

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peran akuntan sangat penting dalam memberikan informasi keuangan yang akurat bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk menjamin keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, diperlukan auditor yang kompeten dan teliti. Istilah “kinerja” sering digunakan untuk menggambarkan keberhasilan atau pencapaian yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Dalam sebuah kantor akuntan publik (KAP), pengelolaan sumber daya manusia merupakan aspek vital dalam suatu organisasi, oleh karena itu keberadaan kinerja pada suatu KAP sangat dipengaruhi oleh kinerja auditornya (Juliantri dkk., 2020).

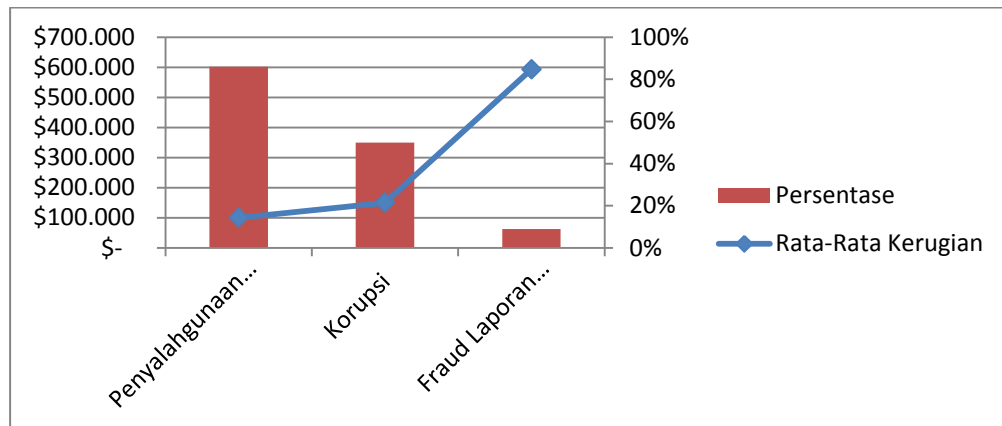
Kantor akuntan publik adalah organisasi yang mengkhususkan diri dalam memberikan jasa profesional. Layanan yang ditawarkan meliputi jasa audit operasional, audit laporan keuangan, audit keberadaan atau audit kepatuhan. Kantor Akuntan Publik diakui oleh pemerintah, khususnya Kementerian Keuangan, sebagai badan usaha yang bertanggung jawab menangani masalah keuangan dan menjadi wadah bagi akuntan publik untuk memberikan jasanya. Setiap kantor akuntan publik hendaknya memiliki auditor yang dapat memahami etika profesi dan menjunjung tinggi prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik yang dituangkan dalam kebijakan perusahaan. Seorang auditor harus memiliki keterampilan khusus dan memiliki rasa tanggung jawab yang kuat, diharapkan nantinya auditor dapat bertanggung jawab kepada klien dan publik. Pendapat auditor dalam suatu laporan audit dinilai efektif dan dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai keadaan keuangan pada suatu perusahaan sehingga menjadikan laporan tersebut bernilai bagi publik (Hariyanti & Mustikawati, 2019).

Auditor dapat diartikan sebagai seorang yang asertivitas atau seorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan pada suatu

perusahaan atau organisasi, dan menyesuaikan laporan yang dibuat agar mematuhi prinsip-prinsip umum akuntabilitas. Seorang auditor adalah seorang profesional yang membutuhkan keterampilan berkualitas tinggi. Keterampilan seorang auditor dievaluasi sepanjang jam kerjanya (Diana & Setiawan, 2020).

Secara etimologi, kinerja berasal dari prestasi kerja (*performance*). *Performance* dapat didefinisikan sebagai produktivitas kerja, hasil kerja, serta seberapa baik proses pekerjaan itu berlangsung. Pengalaman atau kinerja mempunyai arti yang sangat luas, tidak hanya mencakup hasil pekerjaan tetapi juga proses suatu pekerjaan itu sendiri. Kinerja adalah tentang menyelesaikan tugas dan mencapai hasil dari tugas tersebut. Kinerja auditor merupakan suatu tugas atau tindakan yang diputuskan oleh auditor dalam jangka waktu tertentu. Kinerja (prestasi kerja) dapat diukur melalui standar tertentu, dimana kualitas berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas mengacu pada jumlah pekerjaan yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu, dan ketepatan waktu mengacu pada kesesuaian dengan waktu yang telah direncanakan. Oleh karena itu, kinerja auditor sangat penting bagi profesinya (Hariyanti & Mustikawati, 2019).

Fraud merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan berbagai bentuk kecurangan, baik di sektor swasta maupun sektor publik. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan ilegal yang disengaja yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok dan dapat merugikan orang lain. ACFE mengkategorikan *fraud* menjadi tiga kategori, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan *fraud* laporan keuangan. Hasil survei terbaru menunjukkan bahwa penyalahgunaan aset adalah jenis *fraud* yang paling banyak ditemukan, dengan tingkat keterjadian 86%, namun dengan kerugian yang paling rendah yaitu sekitar 100 ribu dolar. Korupsi menempati posisi kedua dengan tingkat keterjadian 50% dan rata-rata kerugian menengah, yakni sekitar 150 ribu dolar. Sedangkan *fraud* laporan keuangan adalah jenis yang paling jarang terjadi dengan tingkat keterjadian 9%, namun dengan kerugian rata-rata tertinggi yaitu sekitar 593 ribu dolar (ACFE, 2022).



Gambar 1. 1 Persentase dan Rata-Rata Kerugian FRAUD di Dunia 2022
 Sumber: (ACFE,2022)

Berdasarkan Survei *Fraud* Indonesia tahun 2020 yang diselenggarakan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* Indonesia, terdapat 239 kasus penipuan yang dilaporkan di Indonesia, yang terdiri dari 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan aset dan 22 kasus kecurangan laporan keuangan. Meskipun jumlah kasus kecurangan laporan keuangan paling sedikit dibandingkan jenis kecurangan lainnya, namun hal ini tidak boleh dianggap enteng karena kasus serupa masih terus ditemukan seiring dengan berjalannya waktu (Ghaisani & Supatmi, 2023).

Adapun kasus kegagalan auditor yang berdampak signifikan terhadap kinerja auditor adalah kontroversi seputar laporan keuangan Garuda Indonesia. Laporan keuangan tersebut dinilai cacat setelah diketahui bahwa Garuda Indonesia mengakui pendapatan terkait kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi. Akuntan publik yang mengaudit perusahaan ini melanggar beberapa prinsip kode etik antara lain integritas, objektivitas, perilaku profesional, dan kompetensi. Selain itu, akuntan publik tersebut juga melanggar beberapa standar audit (SA), antara lain SA 315, SA 500, SA 560. Akibatnya, perilaku auditor tersebut telah memberikan dampak negatif bagi profesi akuntan publik yaitu berkurangnya kepercayaan masyarakat. Sehingga, Akuntan Publik Kasner Sirumapea dijatuhkan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan oleh Kementerian Keuangan pada tahun 2019 (Karen dkk., 2022).

Kasus berikutnya yang terjadi adalah kasus manipulasi laporan keuangan tahun 2010 yang melibatkan perusahaan Raden Motor dan Akuntan Publik Sitepu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Perdani & Waluyo, 2016), manipulasi laporan keuangan yang dilakukan Raden Motor dilakukan untuk mendapatkan kredit dari BRI Cabang Jambi. Dalam laporan keuangan Raden Motor, terdapat empat data laporan keuangan yang hilang sehingga menyebabkan kesalahan proses kredit dan ditemukannya dugaan korupsi yang mengakibatkan gagal bayar kredit atau kredit macet sebesar Rp 52 Miliar. Akuntan publik Sitepu selaku auditor yang mengaudit laporan keuangan Raden Motor dinyatakan bersalah karena tidak memberikan informasi penting mengenai kondisi perusahaan Raden Motor sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan Raden Motor.

Fenomena selanjutnya yang diamati terjadi pada Kantor Akuntan Publik di Palembang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari, 2022) ditemukan pada KAP Tanzil Djunaidi dan KAP Wandestarido CPA terkait dengan profesionalisme auditor khususnya terkait dengan kelengkapan data dari klien. Profesionalisme dipertanyakan ketika klien tidak memberikan data yang lengkap kepada auditor. Dimana data yang diberikan oleh klien selalu berubah dan tidak lengkap. Profesional auditor memerlukan data yang lengkap untuk evaluasi dan dipertanyakan secara kritis apakah informasi dan bukti yang diperoleh telah akurat dan penting untuk mendeteksi kecurangan atau melakukan audit, auditor akan kesulitan mendeteksi atau menyelidiki kesalahan material atau adanya indikator kecurangan jika data klien tidak lengkap.

Salah satu Kantor Akuntan Publik di Riau yaitu Kantor Akuntan Publik Sinuraya pada tahun 2014 juga melakukan audit diluar kewenangan. Akuntan publik KAP Sinuraya diminta untuk melakukan audit laporan keuangan pada PT Barito Riau Jaya (BRJ), sekaligus memeriksa perkebunan kelapa sawit yang digadaikan ke BNI 46 cabang Pekanbaru sebagai jaminan kredit sebesar Rp 40 miliar. Kantor Akuntan Publik Sinuraya memiliki spesifikasi untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang digadaikan sebesar Rp 10 miliar. Namun, kantor akuntan publik Sinuraya tidak mengetahui bahwa aset jaminan yang

disimpan di BNI melebihi Rp 10 miliar. Hal ini diketahui setelah pelaksanaan audit terakhir tahun 2008, dan KAP Sinuraya juga telah lalai karena tidak melakukan konfirmasi dengan Erson Napitupulu, Direktur Utama PB BRJ (Rosliana, 2019).

Kesalahan auditor juga terjadi di Sumatera Utara, kasus Kantor Akuntan Publik Hasnil M Yasin & Rekan bersama mantan Sekda Langkat Surya Djahisa. Pimpinan KAP Hasnil dan Rekan, dihukum 6 tahun penjara atas kasus penghitungan kelebihan pembayaran pajak penghasilan Sekda Langkat tahun anggaran 2001-2002. Tahun 2003, Hasnil di hukum 4 tahun penjara dalam kasus serupa di Simalungun, dan dari kedua kasus tersebut Hasnil di denda Rp 200 juta. Kasus ini tidak dilakukan sendiri tetapi menyeret mantan Sekda Langkat dan juga mantan Sekda Simalungun. Akibat manipulasi pajak yang dilakukan oleh Hasnil, total kerugian Negara mencapai Rp 2,9 miliar. Jumlah itu yakni Rp 1,2 miliar kerugian di Pemkab Langkat dan Rp 1,7 miliar kerugian Pemkab Simalungun (Timor & Hanum, 2023).

Kasus dan pelanggaran diatas yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP), menyoroti potensi permasalahan pada kinerja mereka. Untuk meningkatkan kinerja, sebaiknya dimulai dengan membangun komitmen organisasi yang kuat. Menurut *Meyer dan Allen* (1991), komitmen organisasi merupakan konstruksi psikologis yang mewakili karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya. Pernyataan ini mencerminkan faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, seperti yang disebutkan oleh *Gibson* (1987). Ketika seseorang menyukai organisasi tempat dia bekerja, maka dia akan memberikan yang terbaik dan setia pada organisasi tersebut. Demikian pula, seorang auditor yang berkomitmen terhadap profesinya akan loyal terhadap profesinya, seperti yang dipersepsikan oleh auditor itu sendiri (Juliantri dkk., 2020).

Penting untuk membangun komitmen organisasi yang positif. Namun karena adanya kasus-kasus yang melibatkan auditor publik, maka komitmen organisasi yang tercipta dikatakan negatif. Selain membangun komitmen organisasi, Kantor Akuntan Publik (KAP) juga harus mempekerjakan auditor

yang memiliki standar profesionalisme dan perilaku etis yang baik. Hal ini karena auditor mempunyai tanggung jawab yang signifikan tidak hanya kepada klien dan kantornya tetapi juga pada publik (Diana & Setiawan, 2020)

Kesalahan dalam pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh Kantor Akuntan Publik dalam kasus tersebut menunjukkan bahwa auditor yang bekerja disana mungkin memiliki profesionalisme yang rendah. Profesionalisme mengacu pada individu yang menjalankan profesinya sesuai dengan keahliannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Diana & Setiawan, 2020) menyatakan bahwa dengan adanya profesionalisme dari seorang auditor maka akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas, karena profesionalisme berarti auditor telah memanfaatkan keahliannya untuk melakukan audit secara maksimal serta melakukan pekerjaan dengan etika yang tinggi. Mengabdikan diri pada sebuah profesi adalah komitmen yang terbentuk secara sukarela dalam diri seseorang. Etika dalam suatu profesi dan profesionalisme saling berkaitan karena seorang yang profesional akan berperilaku sesuai dengan aturan dan moral yang selaras dengan kode etik, begitu pula sebaliknya, di dalam kode etik terdapat perilaku profesional di dalamnya. Oleh karena itu, auditor diharapkan tidak hanya bersikap profesional tetapi juga berperilaku etis.

Kode etik profesi akuntan (IAPI, 2011) menjelaskan 4 karakter lain yang harus dipunyai oleh auditor yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, dan kerahasiaan. Adanya kode etik profesi akan membatasi tindakan-tindakan dan sikap auditor untuk selalu ada dijalur yang benar dan tidak memanfaatkan profesinya demi keuntungan dirinya selain itu kode etik ini juga menjadi panutan untuk auditor untuk berperilaku etis. Bertindak etis sudah menjadi keharusan sebab auditor sebagai profesi perantara bagi publik dan perusahaan sehingga auditor tidak boleh memihak disalah satu pihak auditor harus bersikap netral untuk menguntungkan dirinya.

Cara untuk menentukan apakah suatu pekerjaan dilakukan dengan benar atau salah, baik atau buruk, diperlukan penilaian kinerja, dengan adanya penilaian kinerja maka dapat menggambarkan kinerja seorang auditor maupun organisasinya. Tujuan mendasar dari penilaian kinerja adalah untuk

meningkatkan kinerja individu karyawan, sehingga mengarah pada peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan (Rani & Mayasari, 2015).

Penelitian sebelumnya telah meneliti tentang pengaruh komitmen organisasi, profesionalisme, dan perilaku etis terhadap kinerja auditor, dimana hasil yang didapat berbeda beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Juliantri dkk., 2020) komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor sedangkan menurut (Kirana, 2019) penelitian komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dan etika profesi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor sedangkan menurut (Zaleha & Novita, 2021) etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian tentang profesionalisme kebanyakan hasilnya adalah profesionalisme signifikan terhadap kinerja auditor seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Juliantri dkk., 2020) Profesionalisme memiliki pengaruh positif pada kinerja auditor dan penelitian yang dilakukan oleh (Diana & Setiawan, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh (Diana & Setiawan, 2020) dengan judul Pengaruh Profesionalisme, Komitmen, dan Independensi terhadap Kinerja Auditor mengungkapkan bahwa ketiga variabel tersebut mempengaruhi Kinerja Auditor sebagai variabel dependennya dan wilayah penelitian terbatas atas kantor akuntan publik di Jakarta Timur.

Penelitian ini memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh Apyr Linda Diana dan Desy Amaliati Setiawan dengan mengganti variabel independensi menjadi pengaruh komitmen organisasi, profesionalisme, dan perilaku etis terhadap kinerja auditor. Alasan modifikasi ini adalah dengan memasukkan variabel-variabel yang terkait dengan perilaku etis, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor spesifik yang berkontribusi terhadap perilaku etis di kalangan auditor, yang sangat penting dalam profesi audit yang menekankan integritas dan kepercayaan. Modifikasi ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor etis yang memengaruhi kinerja auditor dan dampaknya terhadap kinerja auditor. Selain itu, penelitian ini memberikan

kontribusi dengan mengubah objek penelitian yang akan dilakukan yaitu di Kantor akuntan publik wilayah Sumatera, sedangkan penelitian terdahulu yaitu pada kantor akuntan publik di Jakarta Timur.

Penulis tertarik untuk mengangkat judul ini, karena hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan antara variabel dependen dan variabel independen yang signifikan. Alasan selanjutnya peneliti meneliti pada KAP di wilayah Sumatera karena dari fenomena yang telah terjadi pada salah satu KAP di Palembang, Jambi, Riau dan Sumatera Utara selain itu peneliti juga ingin memastikan apakah fenomena yang terdapat pada penelitian terdahulu juga terjadi pada KAP di wilayah Sumatera.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Komitmen Organisasi, Profesionalisme, dan Perilaku Etis terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah Sumatera”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dapat mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah komitmen organisasi, profesionalisme dan perilaku etis berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah Sumatera?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah Sumatera?
3. Apakah profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah Sumatera?
4. Apakah perilaku etis berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah Sumatera?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komitmen organisasi, profesionalisme dan perilaku etis berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah Sumatera.
2. Untuk mengetahui komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah Sumatera.
3. Untuk mengetahui profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah Sumatera.
4. Untuk mengetahui perilaku etis berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah Sumatera.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1.4.1 Manfaat Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya. Khususnya berkaitan dengan penelitian pengaruh komitmen organisasi, profesionalisme, perilaku etis terhadap kinerja auditor, dan pengkajian yang terkait dengan topik permasalahan yang dibahas di penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan maupun referensi mengenai pengaruh komitmen organisasi, profesionalisme dan perilaku etis terhadap kinerja auditor.

b. Bagi Pihak Lain

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan suatu masukan yang bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik mengenai komitmen organisasi, profesionalisme dan perilaku yang dapat mempengaruhi kinerja auditor.